



Adab Guru Dizaman Sekarang Studi Perbandingan Surat Ali-Imran Ayat 159

Andri Pratama, Arifuddin Jalil, Muhammad Rapi
STIT Internasional Muhammadiyah Batam
Abumiqdad1210@gmail.com,
arifuddinjalil@gmail.com

ABSTRAK

Agama Islam adalah agama yang Universal, yang memperhatikan setiap detail kehidupan setiap Manusia, diantara hal yang sangat diperhatikan adalah Pendidikan, yang mana tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan Aqidah yang benar, serta Ibadah yang sesuai dengan Tuntunan, pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada nilai akademis semata, tapi juga membentuk Insan Kamil yang tak hanya baik dari segi keilmuan tapi juga benar dalam keyakinan dan mulia dari segi akhlak.

Kata kunci : Pendidikan, akhlak

ABTRACT

Islam is a universal religion, which pays attention to every detail of every human's life, among the things that are very concerned about is education, where the purpose of Islamic education is the formation of true Aqidah, as well as worship in accordance with the Guidance, education in Islam is not only oriented towards academic value alone, but also forms Insan Kamil who is not only good in terms of science but also correct in belief and noble in terms of morals.

Keywords: Education, morals

PENDAHULUAN

Adab atau etika tidak pernah terlepas dengan dunia pendidikan, selalu berhubungan dengan aspek-aspek sikap maupun nilai. Dalam ajaran Islam etika merupakan sebuah keniscayaan yang telah lama berakar. Islam memandang etika bukan sebabagai sebuah perkara yang remeh, etika atau adab merupakan salah satu inti dari ajaran Islam. Bahkan saking pentingnya perkara ini para ulama salaf banyak menyusun kitab-kitab khusus yang membahas tentang adab atau etika. Pada dasarnya etika memiliki kedudukan yang sangat agung, sebab etika merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan cara seseorang berperilaku dengan baik. Namun sayangnya saat ini hal tersebut telah dilupakan. Banyak yang beranggapan bahwa etika maupun adab tidak lagi penting dalam kehidupan. Karakter dan kualitas seseorang sangatlah dipengaruhi oleh etika yang dimiliki. Bahkan adab atau etika dipandang lebih penting dan lebih tinggi dari pada ilmu. Generasi Z merupakan generasi yang lahir kisaran tahun 1995 sampai dengan 2012, pada dasarnya gen Z merupakan generasi yang lahir pada era kemunculan internet. Sehingga gen Z sering disebut sebagai iGen atau Internet Generation. Saat ini generasi Z sedang berada pada bangku sekolah, perkuliahan dan ada juga yang telah bekerja. Generasi Z merupakan peralihan dari generasi Y dengan teknologi yang semakin berkembang saat ini. Di era generasi Z seperti saat ini zaman telah berkembang dengan begitu pesat. Etika dan nilai norma telah mengalami pergeseran. Sudah menjadi tugas pendidikan untuk mendidik karakter pelajar namun saat ini dunia pendidikan terkesan kehilangan ruh ketika banyak pelajar generasi Z yang bersikap acuh dan tidak memperdulikan etika sebagai pelajar. Sudah banyak sekali berita di media masa maupun media sosial terkait perilaku pelajar yang kurang beretika terhadap gurunya.¹

Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya menuntut pelajar untuk mencapai pengetahuan atau sekedar menjadi pandai namun pendidikan memiliki orientasi lain yakni budi pekerti yang luhur. Pendidikan merupakan sebuah proses mendewasakan pelajar. Melalui pendidikan diharapkan pelajar mampu mengembangkan dirinya menjadi lebih baik secara sempurna. Kesempurnaan ini tidak hanya terbatas pada kesempurnaan

¹ lifelong education. *International Journal of Lifelong Education*, 27(5): 559-578. Tan, C. (2018). Whither teacher-directed learning? Freirean and Confucian insights. *The Educational Forum*, 82(4): 461-474.

akal namun juga kesempurnaan tingkah laku.² Hal tersebut juga akan berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diharapkan. Saat ini adab atau etika sudah semakin hilang dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kasus ketika pelajar atau mahasiswa yang tidak mempunyai sopan santun dalam berbicara, berperilaku, seperti pergaulan bebas, tawuran antar pelajar dan pembunuhan. Bahkan sering ditemukan dalam lembaga pendidikan, peserta didik cenderung membantah dengan alasan yang kurang sopan ketika diberi teguran. Masyarakat tentu masih mengingat kasus, seorang anak remaja berasal dari Aceh yang tertangkap polisi karena melakukan pergaulan bebas lalu menyebarkan foto-foto yang tidak senonoh.

Mengingat pentingnya permasalahan tersebut, dimana pada hakikatnya tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan pelajar secara intelektual namun lebih daripada itu membimbing, mengarahkan pelajar pada akhlak dan moralitas yang mulia. Hal tersebut menjadi tugas utama seorang guru. Seorang guru merupakan figur yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Pengertian Pendidikan Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan- individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Menurut Melmambessy Moses dalam Hasibuan pendidikan merupakan indikator yang

² Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara. Yükseköğretim Kurulu (YÖK) (2010). Türkiye yükseköğretim yeterlilikleri çerçevesi (TYYÇ). Retrieved from <http://tyyc.yok.gov.tr/?pid=20> Available online: (accessed on 5 May 2023).

mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan: metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Ini karena metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian ilmiah didasarkan pada tiga ciri keilmuan: rasional, empiris, dan sistematis. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Ciri empiris menunjukkan bahwa proses penelitian dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Sistematis berarti bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.³

Penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) suatu masalah⁴.

Pengumpulan data melalui pengamatan dan catatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran dikenal sebagai metode observasi. Nana Sudjana mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Sebenarnya, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.⁵ Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi mencakup pengamatan, pengumpulan, dan pengorganisasian fenomena yang dipelajari. Dalam pengamatan, atau observasi, informasi dicatat oleh penelitian atau rekan penelitian. Dari definisi sebelumnya, metode observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengambilan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan situasi atau kejadian di lapangan.

³ Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁴ Suryabrata, Sumadi (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

⁵ Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofran (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adab atau etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak kewajiban moral (akhlak), perilaku, adat kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu yang ada dimuka bumi ini. Etika dan guru merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, why ? Karena syarat pertama untuk menjadi guru profesional ialah dia yang memiliki etika (akhlak), seperti yang dirumuskan oleh Naquib Al-Attas dalam rumusan tersebut tertulis bahwa tujuan akhir pengajaran yaitu menghasilkan manusia yang beradab (ta'dib). Adab atau etika guru dalam perspektif dunia pendidikan adalah perilaku guru yang menjadi indicator kemajuan pendidikan. Dan etika menjadi pilar yang mengantarkan guru kedalam derajat keagungan, sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah dalam surat al-mujadalah ayat 11 yang artinya : Allah mengangkat orang yang beriman dan berilmu diantara kamu beberapa derajat. Perkembangan zaman telah menimbulkan perubahan bagi dunia pendidikan, sehingga guru pada zaman sekarang dituntut untuk memiliki etika yang lebih baik. Why ? Karena guru merupakan panutan bagi peserta didik dan sebisa mungkin seorang guru dapat memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Serta guru juga akan dipandang atau mulai dianggap oleh masyarakat apabila dalam sebuah pendidikan tersebut memiliki layanan mendidik (guru) yang baik maka mereka akan berani dan lebih yakin untuk mendaftarkan anaknya untuk sekolah atau mengenyam pendidikan disana. Dan disini hal yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang tua siswa dengan baik karena dengan adanya hubungan yang baik maka akan berdampak positif pula pada hubungan sosialnya dimasyarakat. Karena tidak dapat kita pungkiri dan kita hindari hal-hal negatif apa saja yang akan terjadi pada seorang guru apabila seorang guru tersebut tidak mengutamakan akhlaknya serta berkomunikasi atau menjalin hubungan social yang baik dengan masyarakat dan wali/orang tua peserta didik tersebut.

Pada perkembangan zaman ini untuk mencegah segala hal yang bisa saja terjadi tanpa kita duga maka etika yang dijalankan guru harus diimbangi dengan wawasan pengetahuan yang menyeluruh, dan seorang guru tentu memahami kode etik seorang guru dan hal inilah yang harus diterapkan dan dipraktikan oleh seorang guru bukan hanya sekedar untuk dibaca dan difahami saja. Guru memiliki kewajiban menjunjung tinggi, menghayati dan mengamalkan sumpah/janji seorang guru. Dan guru harus melaksanakan tugas utama yaitu mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keadaan guru di era globalisasi berbeda dengan keadaan guru di era agricultural. Jika di era agricultural hanya guru lah yang ditiru, dimuliakan dan dihormati namun tidak lagi di era globalisasi disini guru bukan lagi satu satunya agent of information ataupun agent of change, KOK BISA??? hal ini karena dunia yang semakin canggih sehingga mempermudah masyarakat untuk mengakses beragam jaringan informasi yang ada. Berdasarkan tuntutan perkembangan zaman inilah, yang membuat fungsi guru mengalami perubahan dan perkembangan. Sehingga harus bisa menyeimbangi etika nya dalam menjadi motivator yang dapat menggerakkan peserta didik pada sumber belajar yang dapat diakses, dinamisator yaitu memacu peserta didik agar mengembangkan kreativitas dan imajinasinya, evaluator dan justificatory yaitu berperan untuk menilai, memberikan catatan, tambahan, pembenaran terhadap hasil temuan peserta didik. Perkembangan zaman semakin menuntut guru untuk berkepribadian serta berakhlak mulia karena adanya pengaruh-pengaruh negative yang bisa saja terjadi tanpa sempat dihindari akan canggih nya globalisasi. Memiliki sikap sebagai manusia yang modern yang artinya manusia yang dapat berfikir rasional, dinamis, kreatif, inovatif, berorientasi pada produktivitas, bekerja secara professional, berwawasan luas, berfikir jauh kedepan, menghargai waktu.

Kenapa hal ini harus diperlukan ? Tentu hal ini lah yang akan membantu seorang guru untuk mempersiapkan masyarakat yang telah faham akan modrn nya dunia, tentu sikap “akhlak” juga berperan disini. Meskipun guru telah memiliki good knowledge, akan tetapi di saat zaman semakin berkembang seorang guru harus mampu menempatkan diri serta menyeimbangi antara akhlak dan ilmu pengetahuannya, mengatasi masalah dengan dingin hati bukan dengan tindakan criminal, karena dampak dari perkembangan yang semakin maju dan meluas bisa saja berdampak kepada seorang guru bukan hanya kepada peserta didik. Oleh karena itu guru harus pandai beretika dengan baik terhadap peserta didik maupun lingkungan dan masyarakat sekitar. Karena guru tidak hanya bertindak dalam menyajikan pelajaran akan tetapi menjadi tauladan serta pewaris nilai kehidupan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan serta moral yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan, orang yang menuntut ilmu harus menetapkan kriteria orang yang diguruinya serta tempat yang menjadi tujuannya, sehingga ia tidak akan salah arah. Disisi lain, seorang guru harus secara terus menerus mencari

ilmu dan jangan merasa malu menjadi murid. Guru tidak di ukur usia, akan tetapi yang menjadi ukurannya adalah kelebihan yang dimilikinya. Pendidikan yang harus diberikan oleh seorang guru tidak hanya masalah kognitif, tapi juga masalah efektif dan psikomotorik juga harus diberikan kepada murid agar murid semakin peka terhadap realitas lingkungan. Pendidikan yang diberikan seorang guru haruslah ikhlas tanpa adanya suatu keterpaksaan dari siapapun, dari pihak manapun. Bila dicermati dalam al-Qur'an Surat al-Khafi Ayat 60-82 terdapat nilai pendidikan Akhlak yang terkandung didalamnya diantaranya:

1. Akhlak terhadap Allah

Yang di tunjukkan dalam surat AlKahfi ayat 81-82 dapat meliputi baik sangka kepada Allah, taat terhadap perintah Allah rendah hati terhadap Allah. Dalam hal ini memberikan pelajaran juga kepada manusia agar tidak segera mengingkari sesuatu yang tidak disukai dan di anggap tidak baik, karena boleh jadi ada hikmah di baliksemua itu.

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Yang di tunjukkan dalam surat al-Kahfi ayat 66 dan 69, yaitu berupa rendah hati terhadap guru bahwa seorang yang mau belajar (murid atau peserta didik atau siswa) harus mengakui dirinya masih banyak hal yang belum di mengerti. Contoh lain yang merupakan akhlak terhadap sesama manusia yaitu sabar, menepati janji, memberi maaf kepada orang yang salah, semangat belajar, dan segera meminta taubat jika berbuat khilaf.

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

Yang ditunjukkan dalam surat al-Kahfi ayat 77. Di anjurkan kepada manusia untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya, terutama yang menyangkut kepentingan bersama dan menjaganya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adab atau etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak kewajiban moral (akhlak), perilaku, adat kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu yang ada dimuka bumi ini. Etika dan guru merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan,

why ? Karena syarat pertama untuk menjadi guru professional ialah dia yang memiliki etika (akhlak), seperti yang dirumuskan oleh Naquib Al-Attas dalam rumusan tersebut tertulis bahwa tujuan akhir pengajaran yaitu menghasilkan manusia yang beradab (ta'dib). Adab atau etika guru dalam perspektif dunia pendidikan adalah perilaku guru yang menjadi indicator kemajuan pendidikan. Dan etika menjadi pilar yang mengantarkan guru kedalam derajat keagungan, sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah dalam surat al-mujadalah ayat 11 yang artinya : Allah mengangkat orang yang beriman dan berilmu diantara kamu beberapa derajat. Guru memiliki kewajiban menjunjung tinggi, menghayati dan mengamalkan sumpah/janji seorang guru. Dan guru harus melaksanakan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abdallah, Abdulkarim, Fadil Citaku, Marianne Waldrop, Don Zillioux, Lumturie Preteni Citaku, and Yawar Hayat Khan. "A Review of Islamic Perspectives on Leadership." *International Journal of Scientific Research and Management* 7, no. 11 (November 18, 2019): 574–578.

Abdul Hakim. *Kepemimpinan Islami*. Semarang: Unissula Press, 2007.

Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as. *Sunan Abi Dawud*. Vol. 2. Riyadh: Bait al-Afkar al-Dawliyyah, n.d.

Dozan, Wely, and Qohar al Basir. "Pemimpin Ideal Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ayat- Ayat Kepemimpinan)." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 54–66.

Imam Moejiono. *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002.

Jabnoun, Naceur. *Islam and Management*. 2nd ed. Riyadh: Internat. Islamic Publ. House, 2008.

Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. V. 15 vols. Tangerang: Lentera Hati, 2012.

———. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.

Muhammad Fuad 'Abd Al Baqi. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar Al-Kutub al-Mishriyyah, 1364

Siemens, G. (2004). *Connectivism. A Learning Theory for the Digital Age*. Retrieved from https://jotamac.typepad.com/jotamacs_weblog/files/Connectivism.pdf.

Sumarni, W (2015). The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4(3), 478-484.

Sun, Q. (2008). Confucian educational philosophy and its implication for lifelong learning and lifelong education. *International Journal of Lifelong Education*, 27(5): 559-578.

Tan, C. (2018). Whither teacher-directed learning? Freirean and Confucian insights. *The Educational Forum*, 82(4): 461-474.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yükseköğretim Kurulu (YÖK) (2010). Türkiye yükseköğretim yeterlilikleri çerçevesi (TYYÇ). Retrieved from <http://tyyc.yok.gov.tr/?pid=20> Available online: (accessed on 5 May 2023).

Yusriani, Arsyad, M., Arafah, K (2020, Februari). Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri Kota Makassar [Paper Presentation]. Seminar Nasional Fisika PPs UNM, Makassar.

Wena, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

FatSugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.Suryabrata,Sumadi (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widyastuti, P. A., & Widiana, I. W. (2020). Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Tunarungu. *Journal of Education Technology*, 4(1), 46–51.